

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang dewasa ini, semakin pesat membuat tingkat persaingan menjadi semakin ketat pula. Perusahaan senantiasa berkompetisi menarik konsumen, dan berusaha menjadikan produknya semakin diminati. Persaingan tersebut tidak dapat dihindari oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan harus berusaha agar tetap bisa bersaing dan bertahan. Perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal di dalam menghadapi persaingan, salah satunya adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Cara tersebut sudah sangat umum dilakukan oleh para manajer karena dapat dilakukan dengan mudah. Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut bisa menggambarkan kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat atau dalam kondisi yang sedang menurun. Apabila kinerja perusahaan menurun secara terus-menerus maka hal tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah keadaan tidak *solven* (tidak mampu membayar utang) dari perorangan atau lembaga. Kebangkrutan juga diartikan sebagai suatu keadaan, atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan, atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya. Dalam upaya untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan dapat melakukan prediksi kebangkrutan.

Perusahaan telekomunikasi berkembang dengan cukup pesat mulai tahun 1997 di mana pada saat itu telepon seluler mulai dikenalkan di pasar. Seiring perkembangan teknologi yang sangat cepat, pada tahun 2006 masyarakat di

Indonesia sudah bisa menikmati layanan audio-visual yang lebih canggih dengan teknologi generasi ketiga (3G), ada juga pilihan koneksi internet ke aplikasi seluler dengan sistem UMTS, WiFi, dan WiMAX (*Worldwide interoperability for Microwave Access*). Aplikasi teknologi terbaru berkaitan dengan kecepatan akses sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa jaringan operator seluler antara lain berupa jaringan cepat yang dikenal dengan *High-Speed Downlink Packet Access* (HSDPA) atau sering disebut dengan 3,5G; yaitu generasi yang merupakan penyempurnaan dari 3G. Terakhir, tidak lama lagi, vendor maupun operator seluler siap dengan teknologi *Next Generation Network* (NGN) atau 4G.

Di Indonesia bisnis telepon akan terus meningkat, mengingat penetrasi pasar masih sangat luas untuk dikembangkan. Pertumbuhan penggunaan selular (GSM) diperkirakan telah mencapai angka lebih dari 150 juta pelanggan, yang berarti setengah dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai sekitar 240 juta. Hingga saat ini, pemain-pemain industri selular terus bertambah banyak jumlahnya, meskipun masih dimonopoli oleh operator besar, seperti PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), PT Excelcomindo Pratama (XL), dan PT Indosat.

Di dalam perkembangannya, tidak semua perusahaan telekomunikasi dapat menghasilkan ke naikkan laba di dalam operasinya, beberapa perusahaan justru mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian. Tabel 1 menunjukkan pergerakan laba bersih, perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2012.

Tabel 1.1 Pergerakan Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi

(dalam miliar rupiah)

Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	11.399	11.537	10.965	12.850
PT. XL Axiata Tbk	1.709	2.891	2.830	2.743
PT. INDOSAT Tbk	1.498	647	932	875

Sumber: www.idx.co.id, 2014

Tabel 1 menggambarkan bahwa hampir semua perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuatif laba bersih, sehingga keamanan terhindarnya dari resiko

kebangkrutan, atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha akan tidak pasti, maka dari itu perusahaan harus semakin berhati-hati dalam menghadapi persaingan agar tidak mengalami kerugian, atau dalam kasus yang lebih parah perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam upaya menghindari kebangkrutan, manajer perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan atau melakukan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan.

Beberapa penelitian telah mengembangkan model prediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satunya adalah metode Altman *Z-Score*. Metode ini memiliki kelebihan diantara metode prediksi kebangkrutan lainnya, yaitu metode ini telah mengkombinasikan berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Selain itu rasio-rasio yang dimiliki oleh *Z-Score* telah mencakup penilaian internal dan eksternal perusahaan, dalam hal ini adalah rasio nilai pasar saham terhadap total hutang yang masuk ke dalam metode Altman *Z-Score*. Peneliti hanya memakai model prediksi Altman karena kelebihan metode tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan menggunakan *Z-Score* Model Altman (Kajian Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2012)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka permasalahan yang akan diangkat dalam laporan akhir ini yaitu **Bagaimana Tingkat Kesehatan Perusahaan Telekomunikasi di BEI periode 2009–2012 berdasarkan Analisis Kebangkrutan Model Altman *Z-Score*.**

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya sehingga penulisan laporan akhir ini dapat dilakukan secara lebih terarah dan dapat mencapai tujuan penulisan laporan akhir ini sesuai dengan

permasalahan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Altman *Z-Score* sedangkan laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi di BEI periode 2009–2012.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian laporan akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan telekomunikasi berdasarkan analisa kebangkrutan model Altman *Z-Score*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai penerapan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisis laporan keuangan, serta menambah bahan bacaan untuk mahasiswa jurusan Akuntansi dan menjadi bahan perbandingan dalam penyusunan laporan akhir yang sejenis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB 1 Pendahuluan

Bab pertama menguraikan Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan yang merupakan gambaran umum dari semua bab.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab kedua akan menjelaskan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Dalam bab ketiga akan dijelaskan mengenai objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Alat Analisis yang Digunakan.

Bab 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab keempat akan menguraikan data perusahaan yang diperoleh untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Telekomunikasi Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* (Akhir Periode 2009-2012).

Bab 5 Simpulan Dan Saran

Pada bab kelima, penulis mencoba untuk memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan apa yang telah diuraikan pada bab 1 sampai dengan bab 4 serta beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.